

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Jika gurunya berkualitas tinggi, maka dunia pendidikan berkualitas karena akan mengalami akselerasi kemajuan dalam segala aspek. Namun, jika kualitasnya rendah, maka dunia pendidikan terancam mengalami kemunduran. Siswa menjadi tidak berkualitas dan bangsa kedepannya di khawatirkan tidak mampu melahirkan kader muda yang dinamis. Jadi, kesuksesan dan kegagalan dunia pendidikan ini diperlukan kreativitas guru untuk menggerakkan perubahan siswa kearah yang lebih baik di dunia pendidikan (Jamal Ma'mur Asmani 2015;5)

Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik yang profesional yang mengenal tentang dirinya. Dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi siswa dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar. Maka apabila ada kegagalan siswa, guru terpanggil untuk menanyakan apa yang terjadi pada dirinya, sehingga siswa tersebut gagal dalam pelajaran.

Motivasi dapat diartikan sebagai proses memberi semangat, arah kegigihan perilaku yang berarti bahwa perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Martini Yamin 2011:18 mengatakan bahwa “motivasi akan mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan

internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Menurut Hamzah B.Uno (2017:23) indikator belajar dapat dikalsifikasikan sebagai berikut: 1). Adanyan hasrat dan keinginan berhasil. 2). Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4). Adanya penghargaan masa depan. 5). Adnya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga menginginkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam prespektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi dan pemotivasian yang diharapkan membantu para manager (guru) keterampilannya dalam memotivasi siswanya agar mengembangkan dan menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

Motivasi yang dimaksudkan disini adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sehingga siswa tersebut lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Misalnya siswa aktif bertanya apabila diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya atau ada hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang dijelaskan oleh guru, siswa memiliki

kesadaran untuk mencatat materi yang di jelaskan oleh guru, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut, serta siswa mampu menyimpulkan dari materi pelajaran yang di jelaskan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, semestinya guru harus, mampu menciptakan hal-hal baru dalam mengelola proses pembelajaran Ips Terpadu sehingga memiliki variasi dalam mengajar yang nantinya akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam diskusi dan antusias dalam mengerjakan tugas Ips Terpadu yang di berikan

Sesuai dengan hal ini, dalam pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo, bahwa motivasi belajar Ips Terpadu siswa disekolah tersebut dapat dikatakan masi rendah dapada kelas VIII , dikarenakan kurangnya kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran yaitu cenderungnya monotonya atau berulang-ulang guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan juga fenomena motivasi belajar siswa di masa pandemi sehingga guru cukup kesulitan mengontrol dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran,

Kreativitas memiliki kecakupan pengertian luas yang penting bagi individu maupun masyarakat. Dalam kaitan dengan individu ada rentang yang luas dalam cakupan bebagai tugas, misalnya adalah kreativitas relevan dalam berkenaan dengan tugas manusia. Pada tingkat seorang guru kreativitas antara lain menghasilkan ilmu baru, gerakan baru dalam bidang seni, perubahan budaya dan program social baru dalam bidang ekonomi. Kreativitas

merupakan sebuah ide baru, yang dianggap sebagai suatu yang tidak dikenal dan tidak berulang.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru, dalam proses belajar mengajar”. Guru sebagai pendorong kreativitas yang merupakan hal yang sangat penting, dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Jadi kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan baru merupakan suatu kenaikan dan tantangan sendiri bagi guru, dalam memunculkan kreativitas dan berbagai temuan baru. Adapun indikator dari kreativitas guru menurut Saila Ajeng Alvida (68 :2016) : (a). Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. (b). Kreativitas dalam menggandakan variasi metode pembelajaran. (c). Kreativitas dalam menggandakan sumber belajar. (d). Kreativitas dalam menggandakan variasi mengelola kelas.

Hal ini berpengaruh pada kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran disekolah. Dalam mengajar kreativitas itu penting. Artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru agar tidak terjadi kebosanan dengan pembelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian di kemudian hari dan kualitas kehidupan siswa pada hasil belajarnya. Kreativitas guru yang dimaksudkan disini yaitu cara guru menyampaikan materi kepada siswa hendaknya menggunakan

metode pembelajaran yang bervariasi bukan hanya dengan searah atau hanya guru saja yang hanya menjelaskan sehingga tidak ada timbal balik dari siswa, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, menonton video pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan.

Sesuai dengan hal ini dalam pengamatan dan wawancara beberapa siswa dan pihak sekolah di SMP Negeri 4 Gorontalo mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya pembelajaran Ips Terpadu masih kurang, ini dibuktikan kurangnya antusiasnya siswa dalam mengerjakan tugas Ips Terpadu, keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya, serta kurangnya antusiasnya siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran Ips Terpadu, ini juga dikarenakan kurangnya kreativitas mengajar guru terhadap proses pembelajaran dan juga disebabkan karena dalam fenomena masa pandemi sehingga guru cukup kesulitan dalam mengontrol siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo pada pembelajaran Ips Terpadu*

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah
2. Kurang kreativitasnya guru dalam mengelola pembelajaran siswa
3. Guru kurang terampil menyajikan materi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo pada pembelajaran IPS Terpadu.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis
 - 1.) Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidik (Guru) agar dapat membentuk dan menghasilkan guru yang kompetensi kreatif.

- 2.) Sebagai bahan tambahan bagi peneliti, khususnya dalam prosedur kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah.
- b. Manfaat praktis
- 1.) Diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru Ips Terpadu di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo untuk meningkatkan kreativitas dalam mengolah pembelajaran disekolah agar dapat memotivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Ips Terpadu
 - 2.) Diharapkan agar menjadi bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kota gorontalo, agar lebih meningkatkan profesionalisme tenaga pengajarnya sehingga menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

